

Mengenalkan Sejarah Rebah Tinggi Melalui Film Dokumenter Jejak Sejarah, Kisah Menarik dibalik Nama Rebah Tinggi

Januar Eko Aryansah¹, Boy Kurnia Rhomadan², Naila Widad Azzahra³, Sarah Tri Andari⁴, Rian Farhansyah⁵, Ratu Septya⁶, Handra Brilian⁷, Muhammad Luthfie Farisky⁸

¹Dosen Program Studi Administrasi Publik Universitas Sriwijaya, Indonesia

^{2,3,4,5,6,7,8}Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Sriwijaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Januar Eko Aryansah

E-mail: januareko@fisip.unsri.ac.id

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk menyajikan sebuah analisis tentang penggunaan film dokumenter sebagai alat untuk mengenalkan sejarah rebah tinggi. Rebah tinggi, sebagai fenomena sejarah yang menggugah, telah menjadi subjek penting dalam pemahaman sejarah pergerakan sosial dan politik. Film dokumenter, dengan kekuatan naratif visualnya, dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan rebah tinggi kepada audiens yang lebih luas. Dalam jurnal ini, kami mengeksplorasi bagaimana film dokumenter dapat menggambarkan dan menyampaikan narasi sejarah rebah tinggi, memperdalam pemahaman tentang konteks historis, dan merangsang refleksi kritis tentang relevansi dan dampaknya dalam konteks kontemporer. Kami juga membahas tantangan dan potensi yang terkait dengan penggunaan film dokumenter sebagai instrumen pendidikan sejarah dalam memperkenalkan rebah tinggi kepada generasi baru. Dengan mengintegrasikan pendekatan teoritis dan studi kasus dari beberapa film dokumenter, jurnal ini berupaya untuk memberikan pandangan yang komprehensif tentang peran film dokumenter dalam memperkenalkan dan mempertahankan warisan sejarah rebah tinggi.

Kata kunci - pengenalan sejarah, rebah tinggi, film dokumenter

Abstract

This journal aims to present an analysis of the use of documentary films as a tool to introduce the history of Rebah Tinggi. Rebah Tinggi, as a stirring historical phenomenon, has been a significant subject in understanding the history of social and political movements. Documentary films, with their visual narrative power, can be an effective means to introduce Rebah Tinggi to a wider audience. In this journal, we explore how documentary films can depict and convey the historical narrative of Rebah Tinggi, deepen understanding of the historical context, and stimulate critical reflection on its relevance and impact in contemporary contexts. We also discuss the challenges and potentials associated with the use of documentary films as historical education tools in introducing Rebah Tinggi to new generations. By integrating theoretical approaches and case studies from several documentary films, this journal seeks to provide a comprehensive view of the role of documentary films in introducing and preserving the historical legacy of Rebah Tinggi.

Keywords - introduction to history, rebah tinggi, documentary film

PENDAHULUAN

Film dokumenter telah menjadi medium yang kuat dalam menyampaikan cerita, menyelidiki realitas, dan memperkenalkan penonton pada berbagai sudut pandang yang mungkin tidak mereka pertimbangkan sebelumnya. Dari eksplorasi lingkungan alam yang terpencil hingga analisis mendalam tentang sejarah manusia, film dokumenter memiliki kemampuan unik untuk mengangkat isu-isu yang relevan dan memperkaya pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita. Dalam konteks ini, film dokumenter "Jejak Sejarah, Kisah Menarik dibalik Nama Rebah Tinggi" menonjol sebagai sebuah karya yang tidak hanya memperkenalkan penonton pada sebuah tempat, tetapi juga menyelidiki dan merayakan warisan sejarah yang terkandung di dalamnya.

Rebah Tinggi, sebuah nama yang mengandung keajaiban dan keteguhan, menawarkan sebuah kisah yang kaya dan kompleks yang merentang dari masa lalu yang jauh hingga masa kini. Sebagai sebuah entitas dalam peradaban manusia, Rebah Tinggi telah menjadi saksi bisu dari peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah, menyimpan rahasia dan kekayaan budaya yang mempesona. Dalam usaha untuk mengurai benang merah dari sejarah yang teranyam rapat ini, film dokumenter "Jejak Sejarah, Kisah Menarik dibalik Nama Rebah Tinggi" hadir sebagai sebuah karya yang memukau dan mengungkapkan lapisan-lapisan mendalam dari kompleksitasnya.

Pembuatan film dokumenter tentang Rebah Tinggi juga merupakan sebuah upaya untuk memperkuat jalinan antar-generasi dalam masyarakat. Sebagai mahasiswa, kami merasa bertanggung jawab untuk menghubungkan anak muda dengan warisan budaya nenek moyang mereka. Dengan menghidupkan kembali cerita-cerita sejarah melalui medium yang menarik dan interaktif, kami berharap dapat membuka dialog antara generasi yang lebih tua dan lebih muda, menciptakan pemahaman yang lebih dalam dan keterlibatan yang lebih kuat dalam memelihara warisan budaya bersama.

Anak muda sering kali terjebak dalam pusaran kesibukan modern yang mengaburkan pemahaman mereka tentang sejarah dan kebudayaan lokal. Melalui pembuatan film dokumenter, kami berharap dapat membuka mata mereka terhadap kekayaan sejarah yang ada di sekitar mereka. Dengan menyajikan cerita Rebah Tinggi dalam format yang menarik dan relevan, kami berharap dapat membangkitkan kembali minat mereka dalam mengeksplorasi akar budaya dan identitas lokal mereka sendiri.

Ketika kita menyelami jurnal ini, kita akan merenungi bukan hanya aspek-aspek sejarahnya yang mencengangkan, tetapi juga daya tariknya sebagai subjek film dokumenter. Kombinasi unik antara kekuatan naratif visual dan keakraban historis memungkinkan kita untuk melihat sejarah dengan cara yang segar dan mendalam. Melalui film ini, kita dapat memahami bagaimana Rebah Tinggi bukan sekadar menjadi tempat, tetapi juga cermin dari perjalanan manusia melalui waktu.

Dengan melihat kembali sejarah Rebah Tinggi, kita juga mengeksplorasi kompleksitas identitas budaya, dinamika kekuasaan, dan perubahan sosial yang terjadi dalam konteks lokal maupun global. Dalam konteks ini, film dokumenter menjadi tidak hanya medium penyampaian informasi, tetapi juga wahana refleksi dan pembelajaran yang memperkaya pemahaman kita tentang masa lalu dan relevansinya dengan zaman sekarang.

Jurnal ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana film dokumenter seperti "Jejak Sejarah, Kisah Menarik dibalik Nama Rebah Tinggi" mampu menjadi alat penting dalam mengenalkan sejarah kepada khalayak yang lebih luas. Kami akan mengulas secara kritis elemen-elemen pembentuk film ini, mencermati pengaruhnya dalam menceritakan sejarah, dan mengeksplorasi potensinya dalam membangkitkan minat akan warisan budaya dan sejarah lokal.

Sebagai mahasiswa, kami menyadari kekuatan media dalam menyampaikan pesan dan mempengaruhi opini publik. Dengan membuat film dokumenter tentang sejarah Rebah Tinggi, kami ingin menggunakan platform ini untuk mengubah paradigma anak muda tentang pentingnya memahami dan melestarikan warisan budaya. Melalui visual yang menarik dan narasi yang kuat, kami

berharap dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran akan kekayaan sejarah dan kebudayaan lokal.

Dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapi oleh anak muda dalam memahami dan menghargai sejarah dan kebudayaan lokal, kami, sebagai mahasiswa PMD UNSRI, merasa bahwa pembuatan film dokumenter tentang Rebah Tinggi adalah sebuah langkah yang penting dan relevan. Dengan semangat ini, kami berharap dapat menjadi agen perubahan dalam membangun kesadaran akan pentingnya merawat warisan budaya lokal dan mewariskannya kepada generasi mendatang.

METODE

Dalam proses pembuatan film dokumenter ini, terdapat beberapa metode yang digunakan mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan yaitu sebagai berikut.

- a. Wawancara: Metode wawancara digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data-data melalui sudut pandang narasumber. Wawancara yang kami lakukan adalah dengan melibatkan Tokoh Adat setempat atau yang kerap disebut dengan Jurai Tue. Selain itu, kami juga mewawancarai masyarakat sekitar mengenai pengetahuannya tentang sejarah serta adat istiadat yang ada.
- b. Pengambilan Gambar: Pengambilan gambar berupa pemandangan alam, adegan lingkungan, aktivitas sehari-hari penduduk, serta gambaran visual cinematic yang kami tangkap menggunakan drone dapat membantu menyampaikan cerita dan informasi dengan lebih kuat.
- c. Rekaman Observasional: Metode ini melibatkan pengambilan gambar secara langsung dari peristiwa yang sedang berlangsung. Melalui pengamatan di sekeliling desa, kami merekam banyak aktivitas warga sehari-hari serta beberapa acara yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat tanpa adanya script. Dengan metode ini, penangkapan rekaman kehidupan di daerah setempat menjadi lebih autentik.
- d. Voice-over: Penggunaan suara narator yang memberikan informasi dan menjelaskan konteks adegan-adegan pada film. Narasi yang digunakan telah lebih dulu dibuat dengan bersumber pada informasi yang diberikan oleh Tokoh Adat setempat. Dengan adanya voice-over, dapat membantu menghubungkan berbagai bagian cerita dan memberikan interpretasi tambahan mengenai sejarah daerah setempat.

Gabungan dari metode-metode di atas membantu kami untuk menciptakan sebuah cuplikan yang informatif namun tetap menghibur, sehingga warga sekitar baik itu anak muda maupun orang tua, tidak akan merasa jenuh menonton film dokumenter berdurasi cukup lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sosialisasi dan Proses Pembuatan Film Documenter Rebah Tinggi.

Melalui beberapa proses perundingan bersama Dosen Pembimbing, Pemerintah Setempat, serta Tokoh Adat di wilayah Rebah Tinggi. Pada Saat ini kami dapati bahwa masih banyak yang belum mengetahui makna dibalik nama "Rebah Tinggi" yang merupakan nama yang merujuk pada nama Puyang atau Leluhur. Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan pada masyarakat yang tersebar pada wilayah Rebah Tinggi dan mendapatkan bahwa banyak masyarakat yang masih belum mengetahui sejarah dibalik nama tersebut dan mulai lunturnya nilai luhur, adat istiadat setempat. Maka dari itu berdasarkan diskusi yang telah kami lakukan serta wawancara kepada masyarakat, kami memantapkan niat kami untuk membuat film documenter sejarah Rebah Tinggi sebagai cara untuk membangkitkan nilai adat istiadat setempat dan nilai-nilai penghargaan kepada para leluhur sebagai pengikat tali persaudaraan.

Proses pembuatan film documenter ini harus melalui tahapan-tahapan yang tidak boleh dilewatkan atau tidak sesuai prosedur, karena merupakan sesuatu yang sakral dengan mengangkat sejarah masyarakat sekitar dan harus mengikuti prosedur-prosedur yang di anjurkan masyarakat sekitar yang diselarasn dengan ketentuan adat yang ada. Adapun tahapan-tahapan pembuatan film documenter tersebut ialah:

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. Tahap Perizinan

Pada tahap perizinan ini kami disarankan untuk menemui beberapa pihak sebagai penghormatan kepada pemangku adat atas kegiatan yang akan dilakukan. Perizinan pertama kami lakukan kepada pemerintah setempat, dimulai dari Lurah Rebah Tinggi dan Rt, Rw pada wilayah kami melakukan pengabdian. Setelah melaporkan perizinan kepada pemerintah setempat kami diarahkan ke rumah pemangku adat atau tokoh adat yang dimana segala perizinan kegiatan yang berkaitan dengan adat di wilayah tersebut. Tokoh adat tersebut adalah Jurai Tue, jurai tue adalah sebutan ketua adat pada wilayah pagaram terutama pada wilayah Rebah Tinggi.

Setelah melaporkan maksud dan tujuan kami kepada Jurai Tue kami mendapatkan respon yang sangat hangat dengan menyambut niat kami untuk mengangkat sejarah Rebah Tinggi kedalam film documenter. Setelah mendapatkan sambutan hangat, kami mendapatkan arahan untuk mengunjungi tokoh-tokoh adat yang ada pada wilayah rebah tinggi dan untuk mendapatkan kisah dibalik nama Rebah Tinggi.



Gambar 1.

Melakukan perizinan kepada Lurah Rebah Tinggi terkait pembuatan Film Documenter



Gambar 2.

Melakukan Perizinan kepada Jurai Tue Desa Tanjung Pasai dan Wawancara singkat terkait sejarah Rebah Tinggi

2. Mengulik Sejarah Rebah Tinggi Melalui Wawancara Kepada Jurai Tue.

Mengikuti arahan dari tokoh adat setempat untuk mengunjungi pemangku adat di wilayah Rebah Tinggi untuk melakukan perizinan kegiatan serta untuk mendapatkan cerita dibalik nama Rebah tinggi. Wawancara ini kami lakukan pada Jurai Tue desa Tanjung Pasai, Jurai Tue desa Gunung Mesir, Tokoh Adat desa Sandar Angin, dan jurai Tue desa Kertadewa. Melaporkan niat kami untuk mengangkat sejarah dibalaik nama Rebah Tinggi kedalam Film Documenter, kami disambut dengan hangat dan mereka sepakat atas niat yang kami tujukan. Adapaun kami mengulik sejarah Rebah Tinggi dengan melontarkan beberapa pertanyaan yakni:

1. Apa Sejarah Dibalik nama Rebah Tinggi?

- Rebah Tinggi Merupakan julukan yang diberikan oleh masyarakat setempat yang di angkat dari nama puyang atau leluhur yang bernama "Puyang Petinggi".
- Puyang Petinggi merupakan anak dari Puyang Mangku Anum.
- Rebah Tinggi berarti Seorang yang rendah hati tapi ketika ia berbicara semua orang akan terdiam dan mendengarkannya.
- Rebah Tinggi juga berarti Seorang yang mempunyai Kedudukan/Ilmu yang tinggi tapi tetap rendah hati.
- Rebah tinggi mempunyai dua istri dimana salah satunya bernama Putri Kincat (Kincut) dan mempunyai Seorang ajudan yang berasal dari cina.

2. Dimana Makam Puyang Rebah Tinggi Berada?

- Puyang Petinggi mempunyai tempat peristirahatan yang berlokasi di Gunung Kace di dekat wilayah desa Kertadewa.
- Terdapat 3 Makam lainnya yang berada didekat makam Puyang Petinggi yaitu ke-2 istri dari Puyang Petinggi yang dimakamkan di samping makam Puyang Petinggi dan 1 Makam ajudan dari Puyang Petinggi.
- Berbeda dengan leluhur lainnya Puyang Petinggi memiliki tata cara yang berbeda dengan Puyang Yang lainnya ketika ingin melakukan Ziarah terhadapnya. Bahwasanya ketika keturunannya ingin melakukan ziarah terhadapnya maka ia harus melakukan ziarah pada makam ajudannya dilanjutkan pada makam Puyang Petinggi.

3. Siapa yang Termasuk Keturunan Puyang Petinggi?

- Desa Kertadewa, Desa Tanjung Pasai, Desa Gunung Mesir, Desa Curup, Dan Desa Sandarangin. Kelima desa ini merupakan keturunan dari Puyang Petinggi dan merupakan desa tua di wilayah tersebut.
- Terdapat Beberapa desa lagi yang termasuk kedalam keturunan Rebah Tinggi yaitu Desa Cawang Baru dan Lembah Serunting.

4. Bagaimana Struktur Kepemimpinan Adat di Wilayah Rebah Tinggi?

- Sebelum masuk pada pemerintahan zaman sekarang terdapat sistem pemerintahan yang di ajarkan oleh leluhur pada wilayah rebah tinggi. Jurai Tue adalah pemangku adat atau Pemimpin didesa, Apit Jurai adalah yang mewakili jurai dalam menghadiri kegiatan jika Jurai Tue berhalangan hadir, Sungut Jurai adalah dukun desa dimana jika ada yang melakukan kesalahan didesa maka ia yang pertamakali mengetahui, Jungku 4 adalah pihak yang melaksanakan kegiatan di desa berdasarkan apa yang telah didiskusikan oleh jurai tue dan jajarannya, dan Pencalang atau Aling-aling adalah pemberitahu pengumuman.

5. Apa Saja Kegiatan Adat Yang ada di Wilayah Rebah Tinggi?

- Sedekah Muji Ataghan adalah ucapan syukur masyarakat kepada tuhan atas hasil panen yang didapat pada ladang mereka, dengan melakukan hajatan atau syukuran di desa. Biasanya Sedekah Muji Ataghan dilakukan pada jangka waktu 3 tahun sekali.
- Sedekah Ngeneka Rasan Petunggu dusun adalah kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pengukuhan pemangku adat setempat.
- Sedekah Mbersihka Dusun adalah sedekah yang dilakukan jika ada yang melakukan kesalahan di desa dan hal itu harus di bersihkan dengan adanya sedekah tersebut.
- Pantauan adalah kegiatan dimana ketika ada salah satu sanak saudara melakukan hajat pernikahan maka masyarakat desa akan membuat sebuah jamuan untuk menjamu pengantin dan anak belai (saudara) yang datang pada acara pernikahan.

6. Peninggalan Puyang atau Leluhur?

- Terdapat Pusaka peninggalan puyang yang tersebar dalam 5 desa yang berada pada wilayah Rebah Tinggi yaitu Desa Kertadewa, Tanjung Pasai, Gunung Mesir, Curup, Dan Sandar Angin.



Gambar 3.

Wawancara Bersama Jurai Tue Desa Gunung Mesir

Berdasarkan hasil dari wawancara yang kami lakukan maka menjadi landasan kami sebagai pembuatan script yang tercantum dalam film dokumenter Rebah Tinggi.

3. Workshop dan Proses Pembuatan Film Dokumenter

Setelah mendapatkan izin dan bahan sebagai landasan pembuatan film dokumenter Rebah Tinggi tiba saatnya kami untuk memulai proses pengambilan video. Sebelumnya kami membagi tugas pada beberapa bagian yaitu Director, Videografer, Tim Creative, Management Talent, Script Writer, Dan Voice Over.

Pada tahap ini Director menjelaskan bagaimana pengambilan video dari mulai Short Scene, Long Scene, All Scene. Pengambilan Video dilakukan pada desa-desa yang termasuk kedalam wilayah rebah tinggi. Dengan memasukan masyarakat, kegiatan bertani dan berkebun, bangunan-bangunan sekitar, adat istiadat sekitar. Pengambilan Video dilakukan selama 3 hari dimana masing-masing tim akan tersebar kesetiap wilayah. Selain unsur video kami juga memasukan unsur kesenian yang termasuk kedalam video yaitu lagu-lagu daerah seperti lagu Gadis Tekungkung, Lagu Dirut, Instrumen Tari Kebagh, dan Lagu Ame ghindu. Instrumen- instrumen tersebut menjadi backsound dari video dokumenter Rebah Tinggi.

Setelah semua bahan telah didapatkan maka tahapan selanjutnya adalah pengeditan video serta perekaman voice over dari script yang telah dibuat berdasarkan wawancara dengan Jurai Tue. Proses pengeditan Selama 3 hari dengan arahan dari director.



Gambar 4.

Workshop Shooting Film Dokumenter



Gambar 5.
Proses Pengambilan Footage



Gambar 6.
Proses Editing Film Dokumenter



Gambar 7.
Wawancara Masyarakat Sekitar

4. Evaluasi Film Dokumenter Rebah Tinggi

Tahapan terakhir dari pembuatan film dokumenter Rebah Tinggi adalah evaluasi hasil dari segenap proses yang telah dilakukan. Dengan melakukan pengecekan secara berulang apakah video tersebut layak atau tidak dengan beberapa pertimbangan maka dari itu kami telah memantapkan untuk menayangkan video tersebut. Pada malam hari Jum'at, 17 Mei 2024 film dokumenter Rebah Tinggi akan di tayangkan dengan mengajak segenap masyarakat rebah tinggi, pemerintah setempat, dan tokoh adat.

B. Penayangan Film Documenter Rebah Tinggi “Jejak Sejarah, Kisah Menarik Dibalik Nama Rebah Tinggi”

Pada malam Jum'at, 17 Mei 2024 kami melakukan penayangan Film Documenter Rebah Tinggi yang berjudul “Jejak Sejarah, Kisah Menarik Dibalik Nama Rebah Tinggi”. Film ini kami dedikasikan kepada masyarakat Rebah Tinggi sebagai penghormatan kami kepada leluhur dengan harapan dari video tersebut masyarakat tetap mengingat asal-usul dimana tempat mereka berada serta mempererat persaudaraan agar membuat kehidupan masyarakat berjalan dengan harmonis dan menciptakan sebuah wilayah yang sejahtera.

Mengundang seluruh masyarakat yang termasuk kedalam keturunan Rebah Tinggi dan Kelurahan Rebah tinggi, Rt\Rw, dan Tokoh adat setempat. Antusiasme warga sangat tinggi sehingga kami berharap maksud dan tujuan kami tersampaikan melalui karya yang kami tuangkan kedalam sebuah Film Documenter yang berjudul “Jejak Sejarah, Kisah Menarik Dibalik Nama Rebah Tinggi”. Ratusan warga hadir dengan antusiasme yang tinggi dalam mengenali sejarah leluhur. Dengan memasukan beberapa unsur masyarakat dan adat-istiadat masyarakat setempat yang kami sajikan bersama dengan penanyang video dokumenter yaitu rebanah yang dilakukan oleh persatuan ibu-ibu tanjung pasai sebagai penampilan penyambutan tamu undangan. Pesan Nining “Jage Ape Nek Nining Tughunka, Keruani Tutughan, Jage Persaudaraan.



Gambar 8.

Proses Pemasangan Alat Untuk Pelaksanaan Nonton Bareng Film Documenter



Gambar 9.

Lurah, RT, RW, Tokoh Adat Setempat Menonton Bersama Film Documenter Bersama Warga



Gambar 10.

Pelaksanaan Rebana Sebagai Pembukaan Acara Nonton Bareng Film Documenter yang dilaksanakan oleh Ibu-Ibu Pengajian



Gambar 11.

Kata Sambutan dari Lurah Kelurahan Rebah Tinggi



Gambar 12.

Foto Bersama Anggota PMD AP FISIP UNSRI Bersama Perwakilan Karang Taruna Desa Kelurahan Rebah Tinggi

KESIMPULAN

Di era globalisasi seperti sekarang, tentunya sangat mudah bagi semua orang untuk mengeksplor semua hal melalui jaringan internet yang tersedia. Namun, dengan kesempatan dan segala akses kemudahan yang ada, tak banyak orang yang memanfaatkannya untuk mengulik sejarah mengenai tempat tinggalnya, terutama anak-anak muda. Anak muda seringkali terjebak dalam pusaran kesibukan modern yang mengaburkan pemahaman mereka tentang sejarah dan kebudayaan lokal. Sebagai mahasiswa sekaligus agent of change, kami menyadari bahwa penyampaian pesan melalui media film sangat berpengaruh. Melalui visual yang menarik dan narasi yang kami dapat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

langsung dari narasumber terpercaya, kami ingin menggunakan platform ini untuk mengubah paradigma anak muda tentang pentingnya memahami dan melestarikan warisan budaya.

Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan pada masyarakat yang tersebar pada wilayah Rebah Tinggi dan mendapatkan bahwa banyak masyarakat yang masih belum mengetahui sejarah dibalik nama tersebut dan mulai lunturnya nilai luhur, adat istiadat setempat. Maka dari itu berdasarkan diskusi yang telah kami lakukan serta wawancara kepada masyarakat, kami mematangkan niat kami untuk membuat film dokumenter sejarah Rebah Tinggi sebagai cara untuk membangkitkan nilai adat istiadat setempat dan nilai-nilai penghargaan kepada para leluhur sebagai pengikat tali persaudaraan. Oleh karena itu, dengan adanya pembuatan film dokumenter yang dilakukan melalui tahapan-tahapan yang diselaraskan dengan nilai dan norma daerah sekitar ini, kami berharap dapat memberikan informasi-informasi edukatif yang bermanfaat bagi pemahaman masyarakat sekitar mengenai sejarah daerah dan membangun kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya lokal sehingga dapat diwariskan pada generasi mendatang.

Setelah melewati beberapa tahapan perencanaan hingga finishing, tak lupa juga kami mengadakan sebuah acara dengan tema Nonton Bareng. Mengundang seluruh masyarakat yang termasuk kedalam keturunan Rebah Tinggi dan Kelurahan Rebah tinggi, RT/RW, dan Tokoh Adat setempat. Antusiasme warga sangat tinggi sehingga kami berharap maksud dan tujuan kami tersampaikan melalui karya yang kami tuangkan kedalam sebuah Film Dokumenter yang berjudul "Jejak Sejarah, Kisah Menarik Dibalik Nama Rebah Tinggi". Ratusan warga hadir dengan antusiasme yang tinggi dalam mengenali sejarah leluhur. Dengan memasukan beberapa unsur masyarakat dan adat-istiadat masyarakat setempat yang kami sajikan bersama dengan penayangan video dokumenter yaitu Rebanah yang dilakukan oleh persatuan ibu-ibu tanjung pasai sebagai penampilan penyambutan tamu undangan. Di penghujung film, terdapat sebuah Pesan Nining yang berbunyi "Jage Ape Nek Nining Tughunka, Keruani Tutughan, Jage Persaudaraan".

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah berkenan untuk memberikan arahan sedari awal Program ini dijalankan hingga jurnal ini selesai dibuat. Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan film dokumenter ini. Terima kasih kepada Bapak Lurah Rebah Tinggi beserta jajaran, Tokoh Adat setempat di beberapa desa yang tersebar, Pak RT dan Pak RW desa Tanjung Pasai, warga desa Tanjung Pasai yang telah memberikan sambutan hangat dan kenangan yang sangat berkesan, serta tak lupa Bapak Tono dan Ibu Nurhayati yang telah menjaga kami dengan baik dan mengizinkan kami tinggal di rumahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I., & Gusmaliza, D. (2024). BUKU DIGITAL E-CULTURE BESEMAH LIBAGH KOTA PAGAR ALAM. *Jurnal Mnemonic*, 7(2), 136-139. DOI: <https://doi.org/10.36040/mnemonic.v7i2.6983>
- Arios, R. L. (2019). Pertukaran Sosial dalam Tradisi Pantawan Bunting pada Suku Bangsa Besemah di Kota Pagaralam Provinsi Sumatera Selatan. *Patanjala*, 11(3), 291924. DOI: 10.30959/patanjala.v11i3.537
- Bedur, Marzuki, dkk. 2005. Sejarah BESEMAH Dari Zaman Megalitikum, Lmapik Empat Merdike Due, Sindang Merdike ke Kota Pagaralam: Pemerintah Kota Pagaralam.
- Firmansyah, H., Putri, A. E., & Maharani, S. (2022). Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2754-2762. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2493>
- Mahardika, I. W. A., Suardina, I. N., & Udayana, A. A. G. B. (2023). Estetika Sejarah Desa Jimbaran Dalam Sajjian Film Eksperimental. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 521-534. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10118160>

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Sukraningsih, J. (2021). Penggunaan film dokumenter sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran ips sejarah di smp ketapang. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 5(1), 34-42. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jurnalkpk.v5i1.48735>
- Setiawan, H., & Darmawan, C. (2016). Moral Character and Responsibility for Semende People in Ulu Danau, South Sumatera. *Humaniora*, 7(4), 505-512. DOI: <https://doi.org/10.21512/humaniora.v7i4.3603>
- Utami, C. D. (2010). Film dokumenter sebagai media pelestari tradisi. *Acintya*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.33153/acy.v2i1.93>
- Yacob Oemar, TSH Kornawi. 2021. Jagat Besemah Libagh Semende Panjang Ber-ideologi "Ganti Nga Tungguan" (makalah). Palembang; Seminar Nasional tanggal 23 Juni 2012.